

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usahatani padi varietas Inpari 9 di Desa Lembah Lubuk Manik Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan budidaya padi varietas Inpari 9 yang dilakukan oleh petani responden pada kegiatan pengolahan lahan, pengairan, dan pemanenan sebagian besarnya sudah sesuai dengan anjuran literatur yang ada, Sedangkan pada persemaian tidak sesuai dengan literatur di bagian perendaman benih yang dilakukan petani selama 4 hari, penggunaan benih yang terlalu banyak, dan juga tidak melakukan anjuran pemberian pupuk saat persemaian. Pada kegiatan penanaman tidak sesuai dengan literatur karena petani menggunakan jarak tanam 20cm x 20cm sampai 22cm x 22cm dengan jumlah bibit per lobang tanam sekitar 3-10 batang. Selain itu kegiatan penyulaman dan penyiangan tidak dilakukan sesuai waktu yang di ajurkan oleh literatur. Pada kegiatan pemupukan, jenis pupuk dan dosisnya tidak sesuai dengan anjuran yang ada.
2. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, rata-rata pendapatan petani responden adalah sebesar Rp 4.922.400/Ha/MT dengan keuntungan sebesar Rp 759.354/Ha/MT. Selain itu diperoleh nilai R/C lebih besar daripada 1 yaitu 1,1 yang berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani nya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,1 sehingga usahatani ini layak dilakukan.

B. Saran

Untuk petani padi varietas inpari 9 khususnya dan untuk semua petani padi sawah yang ada di daerah penelitian harus lebih memperhatikan teknik budidaya yang baik dan sesuai dengan anjuran. Petani diharapkan agar mau mengadopsi inovasi-inovasi baru dibidang pertanian, seperti menggunakan metode SRI saat penanaman yaitu menggunakan satu bibit per lobang tanam dan juga menggunakan jarak tanam dengan sistem jajar legowo. Penggunaan metode SRI dengan sistem

jajar legowo ini dapat menghemat penggunaan benih dan juga mengurangi biaya benih yang harus dikeluarkan oleh petani. Selain itu, metode SRI dengan sistem jajar legowo juga telah terbukti dapat meningkatkan produktivitas padi sebesar 50%. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode tersebut, tanaman padi akan mendapatkan penyinaran matahari yang cukup sehingga dapat memproduksi anakan lebih banyak.

Kemudian petani juga harus memperhatikan jumlah dan jenis pupuk yang digunakan, seperti memberikan pupuk organik saat pengolahan lahan sebanyak 2-5 ton/Ha, memberikan pupuk urea (200 kg/ha), SP-36 (75-100 Kg/ha), dan pupuk KCL (75-100 kg/ha). Penggunaan pupuk tidak boleh kurang karena dapat menghambat pertumbuhan tanaman budidaya. Selain itu petani juga diharapkan dapat memperhatikan teknik budidaya lainnya, karena dengan menerapkan teknik budidaya yang baik akan meningkatkan hasil produksi padi dan mengurangi biaya produksi selama usahatani yang akan berakibat terhadap pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani.

